

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 masih terus melanda beberapa Negara termasuk Indonesia. Virus Covid-19 ini pertama kali muncul di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, dan penyebarannya mulai meluas dengan menularkannya melalui manusia ke manusia. Di Indonesia, virus Covid-19 ini masuk pada bulan Februari 2020 yang dimana sejak saat itu Indonesia mulai mengeluarkan kebijakan-kebijakan agar penyebaran tidak menjadi luas. Beberapa aturan yang dibuat saat masa awal pandemi di Indonesia yaitu *lockdown*, *physical distancing*, dan juga WFH atau *Work From Home*. Ini merupakan langkah pemerintah untuk meminimalisir penyebaran pada masa awal pandemi di Indonesia. Tidak hanya *lockdown* besar-besaran tetapi pemerintah mulai menutup akses WNA untuk masuk ke Indonesia apalagi melakukan transit di Indonesia yang dimana hal ini diterangkan dalam konferensi pers *Online* oleh Sekretariat Presiden melalui akun Youtubena.<sup>1</sup>

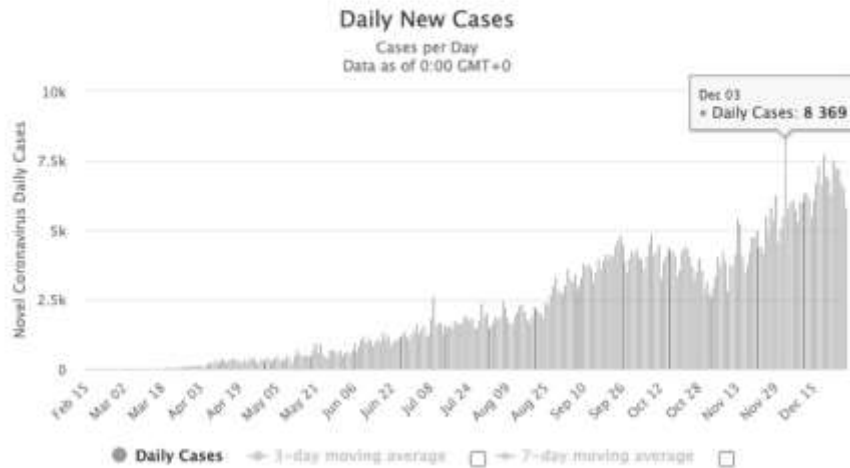
Mulai dari PSBB, PPKM, hingga vaksinasi dilakukan pemerintah untuk memerangi virus ini. Namun penyebaran ini masih belum bisa teratasi sepenuhnya, sehingga masih terus diberlakukannya aturan wajib prokes dimanapun itu. Tidak hanya wajib prokes, bahkan di bulan April ini yaitu bulan ramadhan, pemerintah memberlakukan larangan mudik bagi seluruh masyarakat. Larangan mudik ini mulai dilaksanakan pada tanggal 6-17 Mei 2021 yang dimana bertepatan dengan Hari raya Idul Fitri, sehingga pemerintah menghimbau agar masyarakat tidak melakukan perjalanan mudik untuk merayakan lebaran agar meminimalisir adanya peningkatan atau penambahan kasus pasien positif Covid-19.

Pemerintah menetapkan larangan mudik pada lebaran tahun ini bukan tanpa sebab melainkan ini merupakan tindakan yang berkaca dari pengalaman tahun lalu. Pemerintah memutuskan kebijakan ini akibat melihat fenomena tahun kemarin dimana saat itu tidak adanya larangan mudik sehingga setelah libur Natal dan tahun baru selesai, kasus pasien positif covid-19 pun meningkat drastis.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Presiden. “Live: Keterangan Pers Juru Bicara Coovid Pkl. 13.00, 12 Maret 2020”, Juli 1, 2020. (<https://www.youtube.com/watch?v=EVoQIdXAx4>)

## Daily New Cases in Indonesia



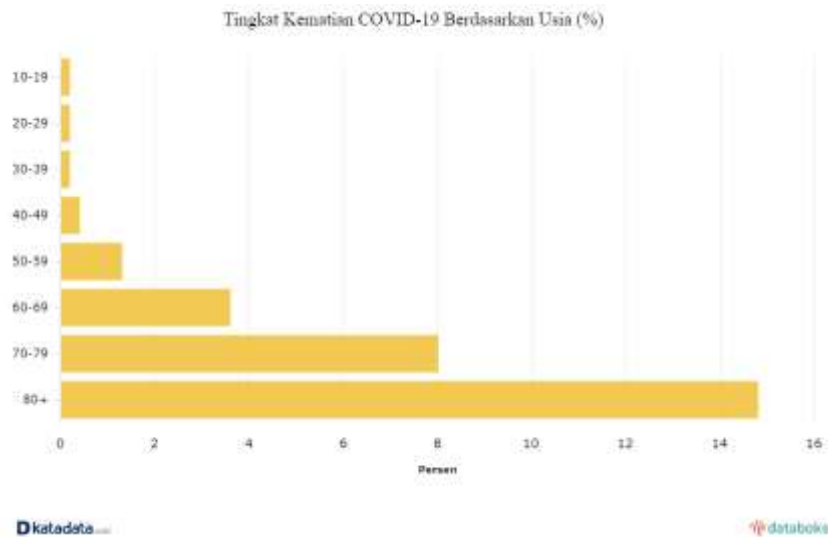
Gambar 1 Data Peningkatan Covid-19 tahun 2020

Data di atas berdasarkan pernyataan Ketua Bidang Perilaku Satgas Penanganan Covid-19 Bapak Sonny Harry B. Harmadi pada media Kompas.com bahwa adanya libur panjang ini mengakibatkan peningkatan kasus covid-19 yang dimana beliau merincikan datanya yaitu pertama pada liburan idul fitri terjadinya peningkatan kasus hingga 93% di bulan Juni 2020, kedua pada liburan HUT RI terjadi peningkatan kasus sebesar 188 persen di awal bulan September 2020, dan ketiga pada liburan akhir oktober terjadi peningkatan hingga 22 persen di bulan November 2020.<sup>2</sup> Selain itu juga dikatakan bahwa berdasarkan dari catatan Kementerian Kesehatan bahwa penyebaran virus ini sangat berakibat fatal bagi lansia, sehingga jika mudik ini diperbolehkan maka akan terjadi pemuncakan penularan virus pada lansia.<sup>3</sup> Penjelasan lebih mendalam tentang bagaimana lansia lebih rentan tertular telah dijelaskan oleh *website* resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Analisis Determinan Kesehatan yang dimana menjelaskan bahwa kelompok lansia ini memiliki fungsi fisiologis yang tiap saat mengalami penurunan sistem imun tubuh sehingga kelompok lansia kerap kali digolongkan dalam kelompok rentan terhadap penyakit baik itu penyakit menular maupun tidak menular. Hal ini terbukti dalam grafik berikut ini.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Jawahir Gustav Rizal, "Setelah Libur Panjang, Kasus Covid-19 Selalu Melonjak, Ini Datanya...", Desember 29, 2020. ([kompas.com/tren/read/2020/12/29/120500865/setelah-libur-panjang-kasus-covid-19-selalu-melonjak-ini-datanya-](https://kompas.com/tren/read/2020/12/29/120500865/setelah-libur-panjang-kasus-covid-19-selalu-melonjak-ini-datanya-))

<sup>3</sup> Sekretariat Presiden. "LIVE: Keterangan Pers Menteri terkait Hasil Sidang Kabinet Paripurna, Kantor Presiden, 7 April 2021", April 7, 2021. (<https://www.youtube.com/watch?v=N5egpI2s8Eg>)

<sup>4</sup> Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, "Hindari Lansia Dari Covid-19", April 23, 2020.



Gambar 2 Data Tingkat Kematian Covid-19 Berdasarkan Usia  
 Sumber : [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Data di atas berdasarkan sumber dari Statista pada 18 Februari 2020 yang menunjukkan usia 80+ yang dimana merupakan usia lansia ini lebih rentan tertular bahkan persentasi yang ditampilkan memperlihatkan hampir 15 persen kematian di usia 80+ akibat Covid-19.

Dari banyaknya kebijakan pemerintah dan juga perkembangan pandemi yang mengalami perubahan ini membuat media pemberitaan turut memberitakan dan menyebarkan informasi penting kepada masyarakat. Sebab masyarakat disaat seperti ini dan bahkan dikeadaan apapun membutuhkan informasi, informasi ini bisa didapatkan dari berbagai macam sumber salah satunya yaitu media pemberitaan. Sehingga dari kebutuhan masyarakat ini membuat media pemberitaan baik itu media nasional maupun media lokal akan terus memberikan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan riset dari Direktur Komunikasi Indonesia Indicator tercatat bahwa periode 1 Januari hingga 22 April 2021 menunjukkan jumlah pemberitaan terkait larangan mudik telah mencapai 25.207 berita.<sup>5</sup> Di Indonesia sendiri media pemberitaan memiliki berbagai macam jenis yaitu media TV, media koran, dan yang sekarang lagi banyak diminati media *Online*. Dari banyaknya jenis media pemberitaan yang ada, media *Online* lah yang paling banyak pembacanya.

(<http://www.padk.kemkes.go.id/search/HINDARI%20LANSIA%20DARI%20COVID%2019>)

<sup>5</sup> Indonesia Indicator. “*Larangan Mudik Lebaran dan Seruan #LindungiKeluargaTercinta*”, April 30, 2021.

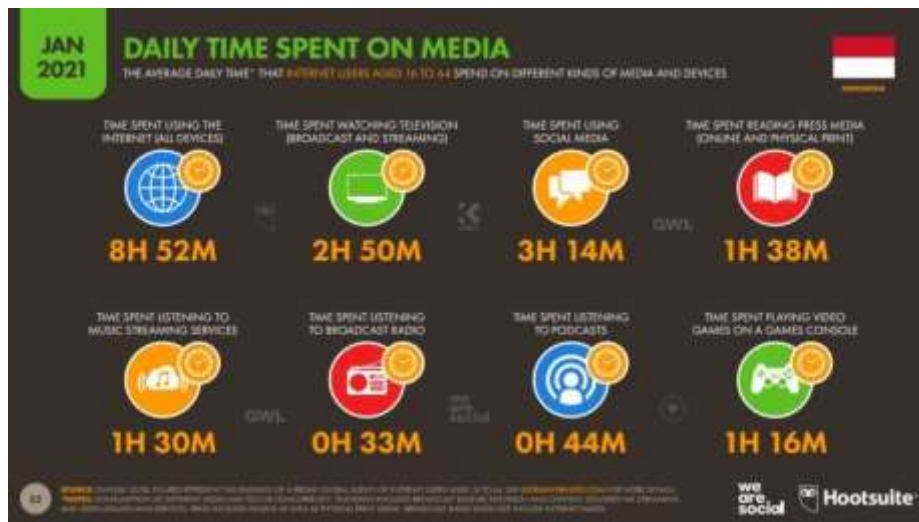
(<http://www.indonesiaindicator.com/medias/blogs/461-larangan-mudik-lebaran-dan-seruan-lindungikeluargatercinta.html>)



Gambar 3 Data Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2021

Sumber : Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021, diakses 10 oktober 2021

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 202,6 juta dari total 274,9 juta populasi manusia di Indonesia yang dimana mengaktikan bahwa dalam skala nasional, penggunaan internet sekarang menjadi sangat populer. Bukan hanya sebagai sumber hiburan tetapi internet menjadi sarana apapun bagi penggunanya. Apalagi berdasarkan gambar di atas bahwa pengguna media sosial mencapai 170 juta dari total 274,9 juta populasi di Indonesia, yang artinya public mengakses segala informasi, peristiwa, dan hal yang sedang viral melalui media sosial.



Gambar 4 Data Durasi Pengguna Mengakses Media Digital di Indonesia

Sumber : Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021, diakses 10 oktober 2021

Pada gambar di atas menunjukkan data akses para pengguna internet di Indonesia. Pada gambar terlihat jelas bahwa pengguna dapat menghabiskan 1 jam 38 menit untuk

membaca berita melalui media digital secara *Online*, bahkan pengguna internet dapat menghabiskan waktu hingga 2 jam 50 menit untuk menonton siaran televisi yang dimana ini dilakukan melalui smartphone sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui internet ini masyarakat bisa menghabiskan waktunya dengan hiburan, bacaan, dan tontonan melalui internet.

Salah satu media pemberitaan yang aktif dalam memberitakan tentang isu larangan mudik ini ialah Kompas.com. Pemilihan media pemberitaan ini dikarenakan peneliti melihat dan mengobservasi berdasarkan data dari Indonesia Indicator (I2) bahwa dalam kurun waktu 1-22 April saja media Kompas.com ini bisa mempublikasi hingga 519 berita terkait larangan mudik 2021.<sup>6</sup> Sehingga menurut peneliti media Kompas.com ini dapat menjadi objek dalam penelitian ini tetapi peneliti tidak semata-mata mengambil 590 artikel berita tersebut sebab peneliti hanya mengambil artikel berita Kompas.com pada periode bulan Mei yang dimana bulan ini puncak dari larangan mudik sehingga peneliti melakukan observasi lagi di dalam *website* Kompas.com dan terdapat kurang lebih 94 artikel berita tentang isu larangan mudik yang berada pada periode bulan Mei. Dari 94 artikel media ini peneliti masih mengklasifikasikannya berdasarkan artikel mana yang memiliki kutipan narasumber, klasifikasi ini peneliti gunakan sebab peneliti menggunakan analisis *Framing* model Pan dan Kosicki yang didalam model analisisnya terdapat unsur sintaksis yaitu menganalisis juga pada aspek kutipan narasumber, sehingga dari hasil klasifikasi ini peneliti berhasil mendapatkan 55 artikel berita tentang larangan mudik lebaran periode bulan Mei yang memiliki kutipan narasumber. Selain itu juga faktor pendukung lainnya yaitu Kompas.com ini merupakan media pemberitaan *Online* nasional sehingga cangkupan berita yang dipublikasikan lebih menyeluruh diseluruh Indonesia seperti dalam judul penelitian ini.

Dari data di atas yang membuat peneliti memilih media Kompas.com sebagai objek penelitian sebab Kompas.com telah mempublikasi 519 berita tentang larangan mudik 2021 yang dimana Kompas.com menduduki peringkat pertama berdasarkan hasil observasi Indonesia Indicator (I2). Oleh sebab itu peneliti memilih Kompas.com karena menjadi media *Online* nasional yang aktif memberitakan terkait berita larangan mudik 2021.

Penelitian ini menggunakan isu Larangan Mudik pada masa lebaran dan perodesasi berita yaitu edisi bulan Mei 2021. Pemilihan isu ini peneliti pilih sebab isu Larangan Mudik

---

<sup>6</sup> Indonesia Indicator. “*Larangan Mudik Lebaran dan Seruan #LindungiKeluargaTercinta*”, April 30, 2021. (<http://www.indonesiaindicator.com/medias/blogs/461-larangan-mudik-lebaran-dan-seruan-lindungikeluargatercinta.html>)

ini sedang hangatnya diperbincangkan saat menjelang lebaran idul fitri ditambah lagi Larangan Mudik ini muncul akibat terusnya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia. Bahkan sejak dikeluarkannya aturan baru larangan mudik ini banyak media yang membahas isu ini hingga mencapai 25.207 berita.



Gambar 5 Data Isu Utama Media Online

Sumber : Indonesia Indicator

Gambar di atas ini memperlihatkan bahwa isu Larangan Mudik ini memiliki persen yang sangat besar hingga 29% di bandingkan dengan berita lain. Sehingga peneliti memilih isu ini untuk dilakukan penelitian secara mendalam karena isu larangan mudik memiliki persen yang besar dan sedang dibicarakan oleh masyarakat, media dan pemerintah. Serta pemilihan perodesasi ini karena pada edisi tersebut adalah mulainya penerapan larangan mudik yang dimana untuk mencegah masyarakat mudik lebaran pada bulan mei 2021. Dan juga pemilihan periode mei ini sebab setelah peneliti melihat mengecek langsung portal media *Online* tersebut bahwa bulan Mei ini adalah masa dimana Larangan Mudik ini sangat ditekankan sebab menjelang lebaran idul fitri.

Seperti yang kita ketahui bahwa kebijakan larangan mudik ini banyak menuai pro kontra. Kebijakan larangan mudik ini menjadi sangat kontroversi sejak diumumkan oleh pemerintah bahwa akan dilaksanakan selama lebaran idul fitri 2021. Pro kontra ini merambah hingga ke lingkup netizen twitter dimana terdapat tagar #LaranganMudikLebaran2021 yang menjadi trending di Twitter sejak memasuki bulan Mei 2021. Banyak pendapat yang akhirnya memecah netizen menjadi 2 kubuh. Seperti yang kita tahu adanya kebijakan larangan mudik dibuat oleh pemerintah ini bertujuan untuk menekan kasus bertambahnya angka positif Covid-19, apalagi dikatakan bahwa pemerintah

belajar dari pengalaman saat liburan idul fitri 2020 yang dimana terjadi peningkatan kasus positif hingga mencapai 93% sehingga kebijakan larangan mudik ini dilaksanakan dengan ketat di seluruh Indonesia selama lebaran idul fitri 2021 berlangsung. Sejak tagar #LaranganMudikLebaran2021 memuncaki trending twitter sudah lebih dari 5 ribu cuitan yang dikeluarkan oleh netizen. Dari banyaknya cuitan ini ada 2 hal yang perlu disoroti yaitu pro kontra netizen dengan adanya larangan mudik. Seperti yang dilansir oleh IDN TIMES pada salah satu artikelnya. Disini dijelaskan berdasarkan hasil pantauan tagar ini ada beberapa akun salah satu contoh yang diberikan IDN TIMES yaitu akun twitter oleh @apadilah20 yang dimana dia menyampaikan pendapatnya bahwa larangan mudik lebaran sangat digembor-gemor oleh pemerintah tetapi ketika penyelenggaraan acara pernikahan Atta Aurel yang sampai dihadiri oleh presiden. Dan juga pendapat oleh akun @kikilidya7 yang menyampaikan pendapatnya bahwa larangan mudik lebaran walaupun sudah digembor-gembor namun setelah larangan mudik lebaran berakhir maka keadaan akan kembali seperti semula.<sup>7</sup>

Hal itu disampaikan akun bernama @apadilah20 yang menyebut sebagai berikut.

*#LaranganMudikLebaran2021 Teruntuk Satgas Covid. Kalian kemana ketika presiden datang ke acara pernikahan Atta Aurel. Ketika sodara kami, mau mudik kalian so, jadi pahlawan. Makin kesini covid makin menekan pergerakan yang ekonominya rendah. Apakah itu yang dibilang keadilan*

Senada dengannya, akun @kikilidya7 berkicau di Twitter yang isinya yaitu:

*Kalaupun iya sekarang orang-orang pada patuh ga mudik, tapi abis lebaran pada pulang. Ya apa bedanya sekarang-sekarang sama ntar abis larangan mudik dibuka. Kalo emang alasan km covid otaku masih ga nyampeee. sngaja banget bikin rumit #LaranganMudikLebaran2021*

*Gambar 6 Artikel dari IDN TIMES*

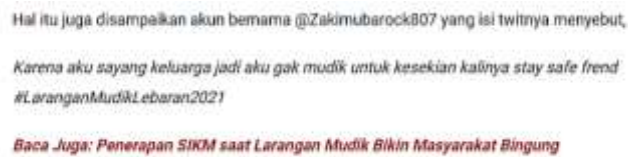
Namun selain pendapat tidak setuju tersebut, IDN TIMES menunjukkan pendapat netizen yang setuju dengan adanya larangan mudik lebaran. Pendapat yang ditampilkan yaitu oleh akun @zakimubarock807 yang menyatakan bahwa dirinya yang sayang keluarganya sehingga tidak ingin mudik dan mengingatkan untuk stay safe. Yang dimana dia setuju dengan adanya larangan mudik untuk tidak menularkan ke keluarga apalagi saat kita melakukan mudik yang dimana kemungkinan membawa virus akan lebih besar. Sehingga dari adanya kontroversi ini terkait pro kontra masyarakat maka peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya media pemberitaan mengemas pemberitaan terkait larangan

---

<sup>7</sup> IDN TIMES, "Trending di Twitter, Larangan Mudik Lebaran 2021 Tuai Pro-Kontra", Mei 01, 2021. (<https://www.idntimes.com/news/indonesia/yogama-wisnu/trending-di-twitter-larangan-mudik-lebaran-2021-tuai-pro-kontra/3>)



mudik yang dimana ada perdebatan antara masyarakat dan pemerintah yang pro dan kontra akan hal ini.<sup>8</sup>



Hal itu juga disampaikan akun bernama @Zakimubarock807 yang isi twitnya menyebut,  
Karena aku sayang keluarga jadi aku gak mudik untuk kesekian kalinya stay safe friend  
#LaranganMudikLebaran2021  
Baca Juga: Penerapan SIKM saat Larangan Mudik Bikin Masyarakat Bingung

Gambar 7 Artikel dari IDN TIMES yang menunjukkan pihak pro akan larangan mudik lebaran

Pada setiap media pemberitaan baik itu media konvensional atau pun media *Online* memiliki gaya pemberitaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa terletak pada *Headline*, *Lead*, kutipan narasumber, dan gaya penulisan berita. Perbedaan ini ada untuk membuat sebuah media pemberitaan bisa memiliki ciri khas masing-masing. Perbedaan pemberitaan tiap media ini dinamakan dengan *Framing* atau pembingkai. *Framing* atau pembingkai berita merupakan proses dalam merekonstruksi sebuah fakta yang terjadi namun bukan berarti menghasilkan berita bohong tetapi lebih mengutamakan fakta yang paling penting.

Diperlukannya *Framing* dalam mengkaji hal ini karena seperti yang kita ketahui dalam memberitakan sebuah peristiwa tiap media akan berbeda-beda sebab latar belakang media yang berbeda-beda, tetapi sebagai masyarakat biasa hanya menerima pesan dari sebuah berita dengan menilai dengan apa adanya. Berbeda dengan orang-orang yang paham dengan dunia pers dan paham dengan *Framing*, mereka tidak akan menerima pesan dari berita begitu saja dan menilai seadanya saja karena mereka paham gerak dunia pers dan tau tentang *Framing* berita. Melalui pengkajian memakai *Framing* ini public tidak hanya sekedar membaca berita saja tetapi mereka akan tau dan dapat menilai berita tidak hanya dari satu sudut pandang yang ditampilkan media tetapi dapat memandang dan menilai berita dari berbagai sudut pandang. Banyak kasus saat ini dimana media hanya memberitakan satu sudut pandang, contohnya seperti salah satu media iNews yang saat itu memberitakan berita seorang Satpol PP yang diserang oleh seorang pemilik cafe saat masa PPKM.

---

<sup>8</sup> *ibid*





Gambar 8 Screenshot Framing pemberitaan iNews

Gambar di atas adalah hasil screenshot peneliti dari sebuah berita iNews oleh MNC TV yang kurang lebih isi pemberitaan itu hanya memberitakan satu sudut pandang yang dimana pihak Satpol PP yang diserang oleh pemilik cafe padahal hal ini menjadi memberatkan salah satu pihak, sehingga pemberitaan seperti ini jika dilihat oleh public yang menilai berita apa adanya hanya akan melihat pesan berita dari satu sudut pandang saja. Hal inilah yang menjadi tujuan mengapa peneliti menggunakan *Framing* dalam mengkaji isu penelitian ini, semata-mata agar public lebih berpengetahuan dan akan menilai berita lebih daripada menilai apa adanya.

Pada penelitian ini menggunakan *Framing* model Pan dan Kosicki oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. *Framing* model Pan dan Kosicki ini mengatakan bahwa berita yang ada mempunyai sebuah bingkai yang dipakai dari organisasi ide. Pemilihan *Framing* model Pan dan Kosicki ini didasarkan oleh struktur pada model *Framing* ini yang kompleks dan detail sebab memiliki empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang didalamnya memuat perangkat seperti *Headline*, isi, pernyataan narasumber, dan gambar sehingga peneliti melihat bahwa penggunaan model ini lebih menjelaskan dan menganalisis berita dengan detail berkat empat struktur tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada public bahwa sebuah informasi baik itu berasal dari media berita resmi ataupun dari media sosial kita tidaklah boleh menilainya dengan apa adanya apalagi pada pemberitaan di media berita baik televisi, *Online*, dan koran karena public perlu melihat dari semua sudut pandang pada sebuah peristiwa dan tidak hanya menilai berdasarkan satu sudut pandang yang ditampilkan suatu media, sebab *Framing* berita bisa dipengaruhi oleh latar belakang wartawannya ataupun media pemberitaannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana *Framing* tentang Pemberitaan Larangan Mudik Lebaran di Indonesia pada Media *Online* Kompas.com Periode Mei 2021?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana *Framing* tentang pemberitaan larangan mudik lebaran di Indonesia pada media *Online* Kompas.com periode Mei 2021.
2. Untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana *Framing* pemberitaan yang dilakukan oleh media *Online* Kompas.com

## **1.4 Manfaat Akademis dan Praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Dapat menjadi sumbangan referensi ilmu pengetahuan terkhususnya pada bidang ilmu komunikasi terkait analisis *Framing* media pemberitaan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat menjadi pemahaman baru bagi peneliti maupun masyarakat agar mengetahui bagaimana media onlie dalam mem*Framing* media pemberitaan terkait larangan mudik mei 2021 di Indonesia serta lebih mengetahui bagaimana sebuah media pemberitaan mempublikasi sebuah informasi serta mengemas sebuah informasi menjadi berita yang siap diberikan kepada publik.

## **1.5 Kerangka Konsep**

Berikut ini kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1.5.1 Media *Online***

Media *Online* ini persis seperti penerapan media dengan menggunakan jaringan internet. Memang media *Online* ini belum lama hadir, dimana media *Online* merupakan bagian dari pertumbuhan media baru atau *new media* yang terus

berkembang dengan pesat. Bahkan sebagian besar masyarakat sudah beralih dari media konvensional ke media *Online*. Popularitas media *Online* ini sudah diprediksikan akan menjadi alternatif terbaru bagi masyarakat dalam menerima informasi serta berita hanya dengan melakukan akses di komputer atau laptop dan smartphone.

Media *Online* berupa *website* berita dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. *Website* berita berupa “edisi *Online*” dari media cetak surat kabar atau majalah. Sebuah *website* pemberitaan yang diambil dari surat kabar atau majalah yang publikasinya di platform pemberitaan *Online* sehingga berita ini tidak hanya ada di media cetak namun tersedia juga di media *Online*, contohnya seperti *tribunnews Online*.
- b. *Website* berita berupa “edisi *Online*” media penyiaran radio. Sebuah *website* pemberitaan yang diambil dari saluran radio namun sudah bisa diakses melalui media *Online*, karena ingin mempermudah penggunaanya dalam mendengarkan siaran radio sehingga dibuatlah dalam bentuk *Online* seperti sebuah streaming. Contohnya yaitu *suarasurabaya.net*.
- c. *Website* berita berupa “edisi *Online*” media penyiaran televisi. Sebuah *website* pemberitaan yang diambil dari saluran penyiaran televisi tetapi sudah dapat diakses melalui media *Online*, dikarenakan ingin mempermudah pembaca atau pengguna untuk mendengarkan dan menonton siaran televisi sehingga dibuatkanlah bentuk *Online* seperti contohnya yaitu *cnnindonesia.com*.
- d. *Website* berita *Online* murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik. Sebuah berita ini tidak terkait pada media cetak ataupun media televisi atau radio. *Website* berita *Online* ini murni produk pemberitaan *Online* dalam media redaksian sehingga pemberitaan selalu diperbaharui setiap jam sebab salah satu karakter dari pemberitaan *Online* adalah selalu cepat diperbaharui. Contohnya yaitu *detik.com*.
- e. *Website* “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari *website* berita lain. *Website* berita ini tidak mempunyai tim redaksi dalam membuat

---

<sup>9</sup> Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*” (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 35-36.

berita sehingga *website* berita ini hanya mengambil link dari situs berita milih media *Online* lain, seperti media *Online* milik Google News.

### 1.5.2 Analisis *Framing*

*Framing* didefinisikan sebagai proses dalam membuat suatu pesan agar lebih menonjol serta menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak akan lebih tertuju pada pesan tersebut. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif yang artinya bagaimana seseorang mengelola sejumlah informasi dan ditujukan pada sebuah skema tertentu. *Framing* dipandang sebagai penempatan informasi pada suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu pada suatu isu dengan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Pada konsep ini lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Di sini dipahami sebagai sebuah proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya agar dimengerti dirinya dan realitas di luar dirinya.<sup>10</sup>

Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersamaan antara konsep psikologis yang melihat *Framing* semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsep sosiologis yang lebih fokus melihat *Framing* dari sisi bagaimana lingkungan sosial di konstruksi seseorang. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *Framing* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Framing* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita ke dalam teks secara keseluruhan. Pemilihan *Framing* model Pan dan Kosicki ini didasarkan oleh struktur pada model *Framing* ini yang kompleks dan detail sebab memiliki empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang didalamnya memuat perangkat seperti *Headline*, isi, pernyataan narasumber, dan gambar sehingga peneliti melihat bahwa penggunaan model ini lebih menjelaskan dan menganalisis berita dengan detail berkat empat struktur tersebut.

Model analisis ini memiliki empat struktur yaitu :<sup>11</sup>

#### a. Sintaksis

Pada struktur sintaksis ini yang diperhatikan adalah susunan kata atau frase pada kalimat dalam berita. Pada wacana berita struktur ini memperlihatkan

---

<sup>10</sup> Eriyanto, "Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media" (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 291-292.

<sup>11</sup> Eriyanto, "Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media" (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 295-306.

pada pengertian susunan dan bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara menyeluruh. Bagian-bagian ini tersusun teratur membentuk skema menjadi sebuah pedoman bagaimana fakta disusun. Unit *Headline* memiliki pengaruh *Framing* yang kuat sebab unit ini mempengaruhi bagaimana peristiwa di mengerti yang kemudian di gunakan pada membuat pengertian isu sebagaimana mereka dipublikasikan. *Headline* selalu digunakan wartawan untuk menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi suatu peristiwa dan sering kali digunakan penekanan makna. Selain *Headline* ada juga *Lead* yang menunjukkan perspektif tertentu dengan memberikan sudut pandang pada berita. Sehingga latar dapat membantu menyelidiki bagaimana pemberian pemaknaan atas suatu peristiwa. Unit yang lainnya yaitu kutipan sumber berita. Unit ini dimaksudkan untuk membangun objektivitas serta keseimbangan dan tidak memihak. Kutipan sumber berita ini juga menjadi penekanan bahwa apa yang dituliskan bukanlah pendapat wartawan namun pendapat orang yang memiliki otoritas tertentu.

b. Skrip

Laporan berita disusun sebagai sebuah cerita disebabkan oleh dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang menunjukkan hubungan, peristiwa, yang ditulis adalah lanjutan dari peristiwa sebelumnya. Seorang wartawan akan berhadapan dengan tokoh serta kejadian yang hendak diceritakan. Bentuk umum struktur ini adalah pola 5W+1H. Wartawan memiliki cara agar berita yang dia tulis menarik perhatian pembaca. Segi cara bercerita menjadi penanda *Framing* yang ingin ditampilkan. Skrip merupakan salah satu cara seorang wartawan saat melakukan konstruksi sebuah berita.

c. Tematik

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dengan struktur ini diantaranya yaitu koherensi yang dimana dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Kedua, koherensi penjelas yang dimana proposisi satu dilihat sebagai penjelas proposisi lain.

d. Retoris

Struktur retorisi ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Struktur ini juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan adalah sebuah kebenaran. Di antara beberapa kata itu dapat memilih di antara pilihan yang tersedia. Sehingga pilihan kata yang dipakai bukan hanya sebuah kebetulan tapi menunjukkan bagaimana pemaknaan terhadap fakta. Grafis umumnya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat beda dengan tulisan lainnya. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan pada khalayak bahwa bagian tersebut sangat penting.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu kualitatif yang dimana peneliti melakukan observasi pada media Kompas.com serta mendalami bagaimana dan seperti apa fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menerapkan studi deskriptif yang fokus pada objek yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk berspekulasi tentang kondisi yang diperlukan lalu menggali bukti dan data terkait penelitian untuk memperoleh kedalaman informasi tentunya terkait *Framing* media *Online* Kompas.com pada pemberitaan larangan mudik mei 2021 di Indonesia.

### **1.6.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah berita dari Kompas.com. Pada proses pengumpulan data ini menggunakan informasi berita yang mengangkat tentang larangan mudik 2021 dari platform Kompas.com. Pemilihan portal ini dikarenakan peneliti melihat dan mengamati bahwa Kompas.com media *Online* nasional yang aktif dalam mengupdate berita terkait larangan mudik 2021 ini berdasarkan hasil riset oleh Indonesia Indicators yang dimana Kompas.com mempublikasi 590 berita terkait larangan mudik ini. Sehingga menurut peneliti media Kompas.com ini dapat menjadi objek dalam penelitian ini tetapi peneliti tidak semata-mata mengambil 590 artikel berita tersebut sebab peneliti hanya mengambil artikel berita Kompas.com pada periode bulan Mei yang dimana bulan ini puncak dari larangan mudik sehingga peneliti melakukan observasi lagi di dalam *website* Kompas.com dan terdapat

kurang lebih 94 artikel berita tentang isu larangan mudik yang berada pada periode bulan Mei. Dari 94 artikel media ini peneliti masih mengklasifikasikannya berdasarkan artikel mana yang memiliki kutipan narasumber, klasifikasi ini peneliti gunakan sebab peneliti menggunakan analisis *Framing* model Pan dan Kosicki yang didalam model analisisnya terdapat unsur sintaksis yaitu menganalisis juga pada aspek kutipan narasumber, sehingga dari hasil klasifikasi ini peneliti berhasil mendapatkan 55 artikel berita tentang larangan mudik lebaran periode bulan Mei yang memiliki kutipan narasumber.

Pemilihan perodesasi ini juga karena pada edisi bulan Mei 2021 tersebut adalah bulan dimana isu larangan mudik mulai diperbincangkan dan sudah mulai mengeluarkan aturan-aturan persiapan penerapan larangan mudik lebaran 2021 pada bulan mei. Dan juga pemilihan periode mei ini sebab setelah peneliti melihat mengecek langsung portal media *Online* tersebut bahwa bulan Mei ini adalah masa dimana Larangan Mudik ini sangat ditekankan sebab menjelang lebaran idul fitri.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian. Analisis dokumen ini perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan, mendukung informasi dan identifikasi fenomena yang terjadi dari objek. Melalui dokumen media ini, peneliti dapat menganalisis secara lebih detail. Dokumen media yang dapat menjadi pendukung penggalan data pada penelitian ini berupa objek media, media arsip, atau media space. Namun terdapat keterbatasan dokumen yang tersedia pada objek penelitian ini sehingga peneliti perlu memahami dan menganalisis atas dokumen tersebut dan yang mana yang memungkinkan untuk dipakai untuk membantu pemahaman peneliti. Pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan observasi dan mendokumentasikan artikel-artikel berita yang berkaitan dengan isu larangan mudik lebaran 2021 pada media *Online* Kompas.com. Proses peneliti hingga mendapatkan data-datanya yaitu pertama peneliti membuka *website* Kompas.com dan menggunakan search engine di Kompas.com dan mengetikkan “Larangan Mudik Lebaran”, lalu setelah itu peneliti akan dihadapkan dengan banyaknya artikel yang berkaitan dengan isu larangan mudik lebaran ini tetapi karena peneliti menggunakan perodesasi pada bulan Mei maka peneliti mensortir artikel-artikel berita tentang larangan mudik lebaran yang



dipublikasikan pada bulan Mei 2021 saja sehingga peneliti mendapatkan 94 artikel berita terkait isu larangan mudik lebaran. Dari 94 artikel berita ini peneliti melakukan sortir tahap kedua yang dimana peneliti menggunakan kategori kutipan narasumber yang terdapat dalam artikel, hal ini peneliti lakukan sebab peneliti menggunakan analisis *Framing* model Pan dan Kosicki yang didalam model analisisnya terdapat unsur sintaksis yaitu menganalisis juga pada aspek kutipan narasumber. Dari hasil tahap kedua ini peneliti akhirnya berhasil mengumpulkan 55 artikel berita dari 94 artikel berita yang sesuai dengan kategori. Dan akhirnya ditemukanlah 55 artikel berita yang menjadi data bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

*Tabel 1 Rincian data artikel berita untuk penelitian*

No.	Data Penelitian	Keterangan
1.	Total artikel berita tentang Larangan Mudik Lebaran 2021 Periode Mei 2021 sejumlah 94 artikel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Depok Berlakukan Surat Dispensasi Keluar-masuk Selama Larangan Mudik Lebaran</li> <li>2. Pemerintah Diminta Lebih Giat Sosialisasikan Larangan Mudik</li> <li>3. Berlaku Pekan Ini, Berikut Titik Penyekatan Larangan Mudik Jawa – Bali</li> <li>4. Simak Syarat Terbang dengan Garuda Indonesia Selama Periode Larangan Mudik Lebaran</li> <li>5. Larangan Mudik 2021: Keperluan Mendesak Bisa Naik Bus Berstiker Khusus</li> <li>6. Catat, Ini 17 Titik Penyekatan Mudik Lebaran di Surabaya, Pemudik yang Nekat Akan Dikarantina</li> <li>7. Doni Monardo: Tak Boleh Ada Pejabat yang Berbeda Narasinya soal Larangan Mudik Lebaran</li> <li>8. Depok Berlakukan SIKM selama Larangan Mudik, Begini Cara Membuatnya</li> <li>9. 5 Alasan Pemerintah Terbitkan Larangan Mudik Lebaran Mei 2021</li> <li>10. Jelang Larangan Mudik Lebaran 2021, Mobilitas ke Luar Daerah Mulai Meningkat</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Pemerintah Minta Para Orangtua Ikut Sampaikan Pesan soal Larangan Mudik Lebaran</li> <li>12. Tegaskan Larangan Mudik, Doni Monardo: Penularan Covid-19 Bisa Terjadi di Perjalanan</li> <li>13. Ini Daftar Kereta yang Beroperasi di Masa Larangan Mudik Lebaran 2021</li> <li>14. Jelang Larangan Mudik Lebaran, Korlantas Polri Tambah Pos Penyekatan</li> <li>15. Pemerintah Diminta Konsisten Terapkan Larangan Mudik Lebaran</li> <li>16. Simak, Ini 8 Lokasi Posko Penyekatan Larangan Mudik Lebaran 2021</li> <li>17. H-1 Larangan Mudik, 15.500 Warga Tinggalkan Jakarta Naik Kereta Api</li> <li>18. Syarat Naik Kereta Api Jarak Jauh di Masa Larangan Mudik</li> <li>19. Larangan Mudik Berlaku 6 Mei, Satgas: Mudik Lokal Juga Dilarang</li> <li>20. Pemkot Tangsel Tak Berlakukan SIKM pada Masa Larangan Mudik Lebaran</li> <li>21. Larangan Mudik Lebaran 2021, Lion Air Buka Penerbangan Charter</li> <li>22. Resmi Diterapkan, Ini Sanksi bagi Pengemudi yang Nekat Mudik Lebaran</li> <li>23. Mudik Dilarang, Apa Konsekuensinya jika Tetap Nekat Mudik?</li> <li>24. Apa Saja Persyaratan Naik Kereta Api Selama Larangan Mudik 2021?</li> <li>25. Larangan Mudik Lebaran Berlaku, Tiga Maskapai Masih Beroperasi dari Bandara Soekarno-Hatta</li> <li>26. Berlaku Hari Ini, Berikut Larangan Mudik Lebaran 2021 dan Titik Penyekatan di Pulau Jawa</li> </ol>
--	--	---

		<p>27. Ketua DPR RI Soal Larangan Mudik Lebaran: Petugas Harus Tegas Tapi Tetap Humanis</p> <p>28. Larangan Mudik Berlaku, Ini Wilayah yang Dikecualikan</p> <p>29. Pantauan Mudik Hari Ini: Ribuan Kendaraan Diputar Balik di Berbagai Daerah</p> <p>30. Apakah Nekat Melanggar Larangan Mudik Bisa Ditilang Polisi?</p> <p>31. Larangan Mudik Lebaran, Penerbangan di Bandara AP II Turun 90 Persen</p> <p>32. Aturan Larangan Mudik Lintas Jabodetabek: Pusat Berubah-ubah, Kepala Daerah Bingung</p> <p>33. Ramai soal Masuknya WNA di Tengah Larangan Mudik, Ini Kata Satgas Covid-19</p> <p>34. Akibat Larangan Mudik Lebaran, Terminal Tirtonadi Solo Sepi Penumpang</p> <p>35. Mobil Pribadi Mendominasi Sanksi Putar Balik Larangan Mudik Lebaran</p> <p>36. Kabaharkam Sebut 159 Travel Gelap Sudah Ditindak sejak Larangan Mudik Lebaran</p> <p>37. Ada Larangan Mudik, Konsumsi Listrik Saat Lebaran Diprediksi Naik</p> <p>38. Larangan Mudik Lebaran, Ini Jadwal Operasional 16 Bandara AP II</p> <p>39. Hari Keempat Larangan Mudik, 100 Kendaraan Diputar Balik di Posko Penyekatan Kota Tangerang</p> <p>40. PPKM Berskala Mikro Diperpanjang Setelah Masa Larangan Mudik</p> <p>41. Imbas Larangan Mudik Lebaran 2021, Karoseri Bus Sepi Lagi</p> <p>42. Sudah Dilarang Mudik, Kenapa Banyak Orang Nekat Pulang Kampung?</p>
--	--	--

		<p>43. Ribuan Orang Nekat Mudik, Ahli: Ada Kesalahan Komunikasi Publik Sejak Awal</p> <p>44. Ingat! Larangan Mudik Masih Berlaku hingga 17 Mei 2021</p> <p>45. Polri Perpanjang Sanksi Putar Balik Kendaraan Selama Larangan Mudik hingga 24 Mei</p> <p>46. Selama Larangan Mudik, Trafik di Bandara Kelolaan AP I Hanya 66.096 Penumpang</p> <p>47. Larangan Mudik Selesai, Menhub Pastikan Tetap Ada Pengetatan Perjalanan</p> <p>48. Muhadjir Effendy: Larangan Mudik Tak Berhasil 100 Persen, tapi Bukan Gagal</p> <p>49. Hari Ini Masih Berlaku Larangan Mudik, Perjalanan Tetap Perlu SIKM</p> <p>50. Larangan Mudik Berakhir, Simak Syarat Keluar Kota Terbaru</p> <p>51. 4,6 Juta Kendaraan Keluar Masuk Jakarta Selama Larangan Mudik Lebaran</p> <p>52. Larangan Mudik Berakhir, Penumpang Bus AKAP dari Jabodetabek Melonjak</p> <p>53. Pergerakan Penumpang Turun Selama Larangan Mudik, Kemenhub: Masyarakat Sadar...</p> <p>54. Evaluasi Larangan Mudik Lebaran, Tercatat 5,6 Juta Orang Tetap Mudik</p> <p>55. Dimulai 6 Mei, Ini Rincian Aturan Larangan Mudik Lebaran 2021</p> <p>56. Larangan Mudik 6-17 Mei, Sanksi dan 8 Wilayah Aglomerasi Mudik Lokal</p> <p>57. Mengenal Lagi SIKM, Surat Izin Jalan Selama Larangan Mudik Lebaran</p> <p>58. Deretan Sanksi bagi Warga yang Nekat Mudik Saat Larangan Mudik 6-17 Mei</p>
--	--	--

		<p>59. Larangan Mudik Lebaran, Arus Lalu Lintas di Wilayah Aglomerasi Diprediksi Stabil</p> <p>60. Aturan Naik Kereta Api di Masa Larangan Mudik Lebaran 2021</p> <p>61. Berlaku Besok, Ini Aturan Lengkap Larangan Mudik Lebaran 6-17 Mei</p> <p>62. Larangan Mudik Berlaku Besok, Hari Ini Terakhir Keluar Kota Tanpa SIKM</p> <p>63. Agar Tak Salah Paham, Ini Beda Mudik dan Perjalanan ke Kampung Halaman</p> <p>64. Simak, Ini Serba-serbi Larangan Mudik Lebaran</p> <p>65. Upaya Menekan Laju Warga Saat Larangan Mudik 6-17 Mei: Tol Ditutup, Layanan KA Dibatasi, Penjagaan Polisi</p> <p>66. Larangan Mudik Berlaku Hari Ini, Simak Aturan dan Sanksinya</p> <p>67. Daftar 381 Titik Penyekatan Mudik Lebaran 2021</p> <p>68. Larangan Mudik Lebaran Hari Pertama, Operasional AKAP di Terminal Poris Plawad Dihentikan</p> <p>69. Larangan Mudik Lebaran, Staycation Sepi Peminat</p> <p>70. Ingat Lagi Syarat Perjalanan Darat Selama Larangan Mudik</p> <p>71. Ini Aturan Pengetatan Perjalanan Setelah Larangan Mudik Berakhir</p> <p>72. Larangan Mudik Berakhir, Bandara Soekarno-Hatta Mulai Dipadati Penumpang Pesawat</p> <p>73. Berlaku 18-24 Mei, Ini Syarat Perjalanan Pengetatan Pasca-larangan Mudik Lebaran</p> <p>74. Sehari Usai Larangan Mudik Berakhir, Terminal Poris Plawad Dipenuhi Penumpang</p> <p>75. Simak Persyaratan Penumpang Lion Air Pasca-larangan Mudik</p>
--	--	---

		<p>76. INFOGRAFIK: Syarat Perjalanan Pasca-larangan Mudik Lebaran 18-24 Mei 2021</p> <p>77. Larangan Mudik Berakhir, Ada Peningkatan Penumpang di Sejumlah Terminal Naungan BPTJ</p> <p>78. Mudik Resmi Dilarang, Ingat Ada 31 Lokasi Check Point dan Pos Penyekatan di Jabodetabek!</p> <p>79. Hari Pertama Larangan Mudik, Kemenhub Klaim Pergerakan Transportasi Terkendali</p> <p>80. Masa Larangan Mudik, Warga Nekat Naik Truk Sayur hingga Ribuan Kendaraan Putar Balik</p> <p>81. Kemenhub: Selama Larangan Mudik, Transportasi Umum di Wilayah Aglomerasi Boleh Beroperasi</p> <p>82. Aturan Keluar Masuk Jabodetabek saat Masa Larangan Mudik 2021</p> <p>83. Hari Kedua Larangan Mudik, Hanya 25 Orang Berangkat dari Terminal Kalideres</p> <p>84. Rincian Peraturan Larangan Mudik 2021 dan Sanksinya yang Dimulai 6 Mei</p> <p>85. Larangan Mudik Lokal Jabodetabek: Warga dan Pemerintah Daerah Sama-sama Bingung</p> <p>86. Ketua DPRD Kota Bogor Sebut Larangan Mudik Lokal Jabodetabek Timbulkan Kebingungan di Masyarakat</p> <p>87. Ada 29.296 Orang Lakukan Perjalanan Non-Mudik di Hari Kedua Larangan Mudik</p> <p>88. Hari Ketiga Larangan Mudik, 42 Kendaraan yang Masuk Malang Diputar Balik</p> <p>89. Bertahan dari Kebijakan Larangan Mudik, Maskapai Penerbangan Banting Setir Jadi Angkutan Kargo</p> <p>90. Sejak Larangan Mudik, Hanya Satu Penerbangan Niaga dari Bandara Halim Perdanakusuma</p> <p>91. Hari Ketiga Larangan Mudik, Kemenhub: Ada 14.751 Orang Lakukan Perjalanan Non-mudik</p>
--	--	--

		<p>92. Larangan Mudik, Menhub: Transportasi Penumpang Turun Signifikan, Angkutan Barang Stabil</p> <p>93. Pemerintah Klaim Larangan Mudik Dipatuhi Masyarakat, Ini Faktanya...</p> <p>94. Larangan Mudik, Omzet Tenant di Rest Area Anjlok tetapi Tak Bisa Tutup...</p>
2.	Total artikel berita tentang Larangan Mudik Lebaran Periode Mei 2021 setelah dibagi berdasarkan isi artikel yang memiliki kutipan narasumber sehingga total akhir mendapatkan 55 artikel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Depok Berlakukan Surat Dispensasi Keluar-masuk Selama Larangan Mudik Lebaran</li> <li>2. Pemerintah Diminta Lebih Giat Sosialisasikan Larangan Mudik</li> <li>3. Berlaku Pekan Ini, Berikut Titik Penyekatan Larangan Mudik Jawa – Bali</li> <li>4. Simak Syarat Terbang dengan Garuda Indonesia Selama Periode Larangan Mudik Lebaran</li> <li>5. Larangan Mudik 2021: Keperluan Mendesak Bisa Naik Bus Berstiker Khusus</li> <li>6. Catat, Ini 17 Titik Penyekatan Mudik Lebaran di Surabaya, Pemudik yang Nekat Akan Dikarantina</li> <li>7. Doni Monardo: Tak Boleh Ada Pejabat yang Berbeda Narasinya soal Larangan Mudik Lebaran</li> <li>8. Depok Berlakukan SIKM selama Larangan Mudik, Begini Cara Membuatnya</li> <li>9. 5 Alasan Pemerintah Terbitkan Larangan Mudik Lebaran Mei 2021</li> <li>10. Jelang Larangan Mudik Lebaran 2021, Mobilitas ke Luar Daerah Mulai Meningkatkan</li> <li>11. Pemerintah Minta Para Orangtua Ikut Sampaikan Pesan soal Larangan Mudik Lebaran</li> <li>12. Tegaskan Larangan Mudik, Doni Monardo: Penularan Covid-19 Bisa Terjadi di Perjalanan</li> <li>13. Ini Daftar Kereta yang Beroperasi di Masa Larangan Mudik Lebaran 2021</li> </ol>



		<p>14. Jelang Larangan Mudik Lebaran, Korlantas Polri Tambah Pos Penyekatan</p> <p>15. Pemerintah Diminta Konsisten Terapkan Larangan Mudik Lebaran</p> <p>16. Simak, Ini 8 Lokasi Posko Penyekatan Larangan Mudik Lebaran 2021</p> <p>17. H-1 Larangan Mudik, 15.500 Warga Tinggalkan Jakarta Naik Kereta Api</p> <p>18. Syarat Naik Kereta Api Jarak Jauh di Masa Larangan Mudik</p> <p>19. Larangan Mudik Berlaku 6 Mei, Satgas: Mudik Lokal Juga Dilarang</p> <p>20. Pemkot Tangsel Tak Berlakukan SIKM pada Masa Larangan Mudik Lebaran</p> <p>21. Larangan Mudik Lebaran 2021, Lion Air Buka Penerbangan Charter</p> <p>22. Resmi Diterapkan, Ini Sanksi bagi Pengemudi yang Nekat Mudik Lebaran</p> <p>23. Mudik Dilarang, Apa Konsekuensinya jika Tetap Nekat Mudik?</p> <p>24. Apa Saja Persyaratan Naik Kereta Api Selama Larangan Mudik 2021?</p> <p>25. Larangan Mudik Lebaran Berlaku, Tiga Maskapai Masih Beroperasi dari Bandara Soekarno-Hatta</p> <p>26. Berlaku Hari Ini, Berikut Larangan Mudik Lebaran 2021 dan Titik Penyekatan di Pulau Jawa</p> <p>27. Ketua DPR RI Soal Larangan Mudik Lebaran: Petugas Harus Tegas Tapi Tetap Humanis</p> <p>28. Larangan Mudik Berlaku, Ini Wilayah yang Dikecualikan</p> <p>29. Pantauan Mudik Hari Ini: Ribuan Kendaraan Diputar Balik di Berbagai Daerah</p>
--	--	---

		<p>30. Apakah Nekat Melanggar Larangan Mudik Bisa Ditilang Polisi?</p> <p>31. Larangan Mudik Lebaran, Penerbangan di Bandara AP II Turun 90 Persen</p> <p>32. Aturan Larangan Mudik Lintas Jabodetabek: Pusat Berubah-ubah, Kepala Daerah Bingung</p> <p>33. Ramai soal Masuknya WNA di Tengah Larangan Mudik, Ini Kata Satgas Covid-19</p> <p>34. Akibat Larangan Mudik Lebaran, Terminal Tirtonadi Solo Sepi Penumpang</p> <p>35. Mobil Pribadi Mendominasi Sanksi Putar Balik Larangan Mudik Lebaran</p> <p>36. Kabaharkam Sebut 159 Travel Gelap Sudah Ditindak sejak Larangan Mudik Lebaran</p> <p>37. Ada Larangan Mudik, Konsumsi Listrik Saat Lebaran Diprediksi Naik</p> <p>38. Larangan Mudik Lebaran, Ini Jadwal Operasional 16 Bandara AP II</p> <p>39. Hari Keempat Larangan Mudik, 100 Kendaraan Diputar Balik di Posko Penyekatan Kota Tangerang</p> <p>40. PPKM Berskala Mikro Diperpanjang Setelah Masa Larangan Mudik</p> <p>41. Imbas Larangan Mudik Lebaran 2021, Karoseri Bus Sepi Lagi</p> <p>42. Sudah Dilarang Mudik, Kenapa Banyak Orang Nekat Pulang Kampung?</p> <p>43. Ribuan Orang Nekat Mudik, Ahli: Ada Kesalahan Komunikasi Publik Sejak Awal</p> <p>44. Ingat! Larangan Mudik Masih Berlaku hingga 17 Mei 2021</p> <p>45. Polri Perpanjang Sanksi Putar Balik Kendaraan Selama Larangan Mudik hingga 24 Mei</p>
--	--	--

		<p>46. Selama Larangan Mudik, Trafik di Bandara Kelolaan AP I Hanya 66.096 Penumpang</p> <p>47. Larangan Mudik Selesai, Menhub Pastikan Tetap Ada Pengetatan Perjalanan</p> <p>48. Muhadjir Effendy: Larangan Mudik Tak Berhasil 100 Persen, tapi Bukan Gagal</p> <p>49. Hari Ini Masih Berlaku Larangan Mudik, Perjalanan Tetap Perlu SIKM</p> <p>50. Larangan Mudik Berakhir, Simak Syarat Keluar Kota Terbaru</p> <p>51. 4,6 Juta Kendaraan Keluar Masuk Jakarta Selama Larangan Mudik Lebaran</p> <p>52. Larangan Mudik Berakhir, Penumpang Bus AKAP dari Jabodetabek Melonjak</p> <p>53. Pergerakan Penumpang Turun Selama Larangan Mudik, Kemenhub: Masyarakat Sadar...</p> <p>54. Evaluasi Larangan Mudik Lebaran, Tercatat 5,6 Juta Orang Tetap Mudik</p> <p>55. Pemerintah Klaim Larangan Mudik Dipatuhi Masyarakat, Ini Faktanya...</p>
--	--	---

Data yang digunakan ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu berasal dari portal pemberitaan Kompas.com. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari jurnal, artikel, dan buku. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan mengakses berita terkait larangan mudik lebaran 2021 di Indonesia yang dipublikasikan oleh portal media *Online* Kompas.com dalam edisi bulan Mei 2021. Karena pada edisi tersebut adalah mulai hangat diperbincangkan isu larangan mudik lebaran hingga 29% yang berdasarkan oleh observasi Indonesia Indicator (I2). Dan juga pemilihan periode mei ini sebab setelah peneliti melihat mengecek langsung portal media *Online* tersebut bahwa bulan Mei ini adalah masa dimana Larangan Mudik ini sangat ditekankan sebab menjelang lebaran idul fitri.

Pemilihan isu larangan mudik ini juga dipilih sebab berdasarkan Indonesia Indicator bahwa isu Larangan Mudik ini sedang hangatnya diperbincangkan saat menjelang lebaran idul fitri ditambah lagi Larangan Mudik ini muncul akibat terusnya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia. Bahkan sejak dikeluarkannya aturan baru larangan mudik ini banyak media yang membahas isu ini hingga mencapai 25.207 berita.

#### 1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis *Framing* model Pan dan Kosicki. Pada penelitian ini terdapat 55 berita di bulan Mei yang membahas larangan mudik dan masuk dalam kategori yang peneliti inginkan berdasarkan klasifikasi artikel berita yang memiliki kutipan narasumber didalamnya. Peneliti hanya mengambil artikel berita Kompas.com pada periode bulan Mei yang dimana bulan ini puncak dari larangan mudik sehingga peneliti melakukan observasi lagi di dalam *website* Kompas.com dan terdapat kurang lebih 94 artikel berita tentang isu larangan mudik yang berada pada periode bulan Mei. Dari 94 artikel media ini peneliti masih mengklasifikasikannya berdasarkan artikel mana yang memiliki kutipan narasumber, klasifikasi ini peneliti gunakan sebab peneliti menggunakan analisis *Framing* model Pan dan Kosicki yang didalam model analisisnya terdapat unsur sintaksis yaitu menganalisis juga pada aspek kutipan narasumber, sehingga dari hasil klasifikasi ini peneliti berhasil mendapatkan 55 artikel berita tentang larangan mudik lebaran periode bulan Mei yang memiliki kutipan narasumber. Dari banyaknya berita yang dipublikasi pada bulan Mei, 55 berita ini sesuai dengan judul, klasifikasi data dan arah penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis *Framing* model Pan dan Kosicki dilakukan dalam 4 tahap yaitu :<sup>12</sup>

##### a. Sintaksis

Berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan dalam menyusun sebuah peristiwa, pendapat, kutipan narasumber, pengamatan terhadap suatu peristiwa ke bentuk paling umum susunan suatu berita.

---

<sup>12</sup> Eriyanto, “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*” (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 295-306.

b. Skrip

Berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan dapat menceritakan suatu peristiwa ke bentuk sebuah berita.

c. Tematik

Berhubungan dengan bagaimana seorang wartawan dapat mengatakan pandangan yang dia miliki terhadap suatu peristiwa ke bentuk proposisi atau kalimat yang dapat membuat sebuah teks secara menyeluruh.

d. Retoris

Berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan dapat melakukan penekanan arti tertentu ke bentuk berita.